
Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru SMP di Kabupaten Barru

Usman¹⁾, Ainun Najib Alfatih²⁾, Muhammad Amran³⁾, Miftahul Jannah⁴⁾, Iyan⁵⁾
^{1,2,3,4,5}Program Studi PGSD, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

✉ Email: usman@unm.ac.id¹, ainun.najib.alfatih@unm.ac.id², neysaamran@gmail.com³, miftahulj@unm.ac.id⁴, iyan@unm.ac.id⁵

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 02-06-2025

Disetujui 03-06-2025

Diterbitkan 05-06-2025

Katakunci:

*Diklat Guru SMP,
Soal HOTS,
Deep Learning,
Pembelajaran Abad 21,
Pengabdian Masyarakat*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Barru dalam menyusun soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) serta merancang pembelajaran yang berorientasi pada deep learning. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan yang intensif selama tiga hari. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup pemaparan konsep, lokakarya penyusunan soal, serta praktik merancang pembelajaran bermakna. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif di mana peserta terlibat aktif dalam merancang soal dan skenario pembelajaran berbasis pemecahan masalah kontekstual. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa 88% peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap karakteristik soal HOTS dan strategi pembelajaran mendalam. Selain itu, peserta mampu menghasilkan rancangan soal dan perangkat ajar yang lebih sesuai dengan capaian abad ke-21. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas asesmen dan proses pembelajaran yang ada di sekolah menengah pertama, serta dapat mendorong peserta didik agar dapat menjadi pembelajara kritis dan reflektif.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Usman, U., Fatih, A. N. ., Amran, M. ., Jannah, M. ., & Iyan, I. (2025). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru SMP di Kabupaten Barru. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3), 250-257. <https://doi.org/10.63822/mtaaq439>

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 menuntut para pendidik untuk tidak hanya menjadi pengantar materi yang berfokus pada penyelesaian topik mata pelajaran dan nilai semata, tetapi juga fasilitator dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills*) dan pembelajaran mendalam (*deep learning*). Kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif dan reflektif menjadi keterampilan kunci abad ke-21 yang harus dimiliki oleh peserta didik agar dapat bertahan dan berdaya saing dalam masyarakat global (Entwistle, 2023; Gozali dkk., 2021).

Di Indonesia, kurikulum nasional telah mendorong penerapan pembelajaran berbasis *High Order Thinking Skills*. Sebagai contoh dalam kurikulum merdeka terdapat Proyek Penguatan Profil Pancasila yang bertujuan untuk melatih siswa untuk bisa berpeker kreatif, dan kolaboratif dalam memecahkan masalah kontekstual. Selain itu Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan pembelajaran berbasis proyek (*Project-based learning*) menjadi pendekatan yang dianjurkan dalam kurikulum merdeka yang bertujuan untuk bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam hal penalaran logis, analisis sebab-akibat, evaluasi informasi. Namun, dalam penerapannya guru masih menghadapi tantangan dalam merancang dan mengimplementasikan pertanyaan maupun kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Musliha dkk., 2021; Pisriwati dkk., 2024).

Deep learning merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami konsep secara bermakna, mengaitkan proses pembelajaran dengan pengalaman yang dialami oleh peserta didik, serta mampu merefleksikan proses belajarnya. Namun sayangnya, pembelajaran mendalam atau *deep learning* belum menjadi praktik umum di kelas (Lynch dkk., 2012; Smith & Colby, 2007). Masih banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengembangkan rancangan pembelajaran kontekstual yang mampu menumbuhkan pemahaman mendalam siswa.

Merespon kebutuhan tersebut di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam bentuk Diklat Peningkatan Kompetensi bagi guru dan tenaga kependidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20-23 April 2025 di Aula Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Barru. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS dan melatih pemahaman dan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang berdasarkan pada pendekatan *deep learning* yang relevan dengan konteks pembelajaran di SMP.

Untuk memaksimalkan pencapaian tujuan kegiatan, pendekatan partisipatif digunakan untuk bisa memberi ruang bagi peserta untuk bisa merancang, mendiskusikan, dan merefleksikan hasil rancangan soal dan pembelajaran yang mereka buat setelah sesi materi. Pendekatan ini bertujuan agar pelatihan ini tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi mampu mendorong transformasi praktik pembelajaran di sekolah menengah pertama ke arah yang lebih bermakna dan transformatif.

METODE

A. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Diklat Peningkatan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan SMP ini dilaksanakan di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Pelatihan berlangsung selama empat hari, mulai tanggal 20 hingga 23

April 2025, di Aula Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Barru. Pemilihan tempat ini didasarkan pada aksesibilitas yang mudah bagi peserta dari berbagai sekolah, ketersediaan fasilitas yang mendukung untuk kegiatan pelatihan, termasuk ruang pertemuan yang representatif, sarana multimedia.

B. Sasaran

Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 32 orang, yang terdiri dari guru mata pelajaran dan tenaga kependidikan dari berbagai Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Barru, dengan mempertimbangkan komitmen dalam mengikuti pelatihan, keterlibatan aktif dalam pengembangan pembelajaran di sekolah, serta keberagaman latar belakang institusi sebagai representasi dari kondisi pendidikan SMP di wilayah tersebut

Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan Dinas Pendidikan sangat diutamakan dalam kegiatan ini, dengan tujuan memastikan pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan dan menyeluruh di setiap sekolah.

C. Prosedur Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang mendorong partisipasi aktif para peserta dalam seluruh proses kegiatan. Setiap tahapan dirancang agar peserta tidak hanya menerima materi tetapi juga berperan aktif dalam mengembangkan praktik pembelajaran kontekstual di sekolah masing-masing.

Tahapan pelaksanaan pelatihan meliputi:

1. Koordinasi Awal dan Identifikasi Kebutuhan: Sebelum pelatihan dimulai, tim pengabdian berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Barru dan menyebarkan kuesioner awal kepada peserta guna mengidentifikasi pemahaman serta pengalaman mereka dalam menyusun soal HOTS dan merancang pembelajaran yang berorientasi pada *deep learning*.
2. Penyampaian Materi dan Diskusi Konseptual: Pada hari pertama dan kedua diisi dengan paparan materi terkait kerangka Taksonomi Bloom, prinsip-prinsip soal HOTS, serta karakteristik pembelajaran dengan pendekatan *deep learning*. Penyampaian materi dilakukan dengan interaktif, dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman peserta.
3. Workshop Penyusunan Soal dan Rancangan Pembelajaran: Hari ketiga difokuskan pada kegiatan lokakarya, di mana peserta secara berkelompok menyusun soal-soal HOTS dan merancang skenario pembelajaran kontekstual berbasis *deep learning*. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil kerja mereka untuk mendapatkan umpan balik dari fasilitator dan peserta lain.
4. Refleksi, Evaluasi, dan Rencana Tindak Lanjut: Hari keempat berfokus pada evaluasi hasil pelatihan melalui kuis dan sesi refleksi terbuka. Peserta diminta untuk menyusun tindak lanjut implementasi materi pelatihan di sekolah masing-masing. Diskusi juga dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan potensial dan strategi keberlanjutan pasca-pelatihan.

Dengan diterapkannya pendekatan-pendekatan ini diharapkan pelatihan ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas asesmen dan proses pembelajaran di jenjang SMP di Kabupaten Barru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pendampingan

Pelaksanaan Diklat Peningkatan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan SMP di Kabupaten Barru pada tanggal 20-23 April 2025 menunjukkan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menyusun soal *High Order Thinking* (HOTS) dan merancang pembelajaran berbasis *deep learning*. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest, penilai terhadap produk tugas serta refleksi dari peserta pelatihan.

Pada awal kegiatan, peserta mengikuti pretest guna mengukur pemahaman awal terkait soal HOTS dan prinsip dasar *deep learning*. Rata-rata nilai pretest yang didapatkan oleh peserta menunjukkan indikasi bahwa kebanyakan peserta belum memiliki pemahaman dasar yang belum memadai terkait dengan pembuatan soal HOTS dan pendekatan *deep learning*. Setelah mengikuti pelatihan, peserta melakukan posttest dengan hasil yang menunjukkan peningkatan. Peningkatan ini menunjukkan adanya penambahan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep HOTS dan perancangan pembelajaran berbasis *deep learning*.



Gambar 1. Sosialisasi dan identifikasi masalah

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan kolaboratif, dimulai dengan pembelajaran materi konseptual terkait dasar-dasar pembuatan soal HOTS dan kerangka pendekatan pembelajaran berbasis *deep learning*. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk mendalami karakteristik soal HOTS dan prinsip-prinsip *deep learning*. Peserta kemudian mengikuti sesi lokakarya untuk menyusun soal dan skenario pembelajaran berdasarkan konteks nyata yang mereka hadapi di sekolah masing-masing. Fasilitator kemudian memberikan umpan balik langsung terhadap hasil kerja dan diskusi peserta, baik

secara individu maupun kelompok. Proses ini tidak hanya memperkuat pemahaman teoritis peserta terhadap topik yang dibahas, tetapi juga mendorong mereka untuk merefleksikan praktik pembelajaran yang selama ini dijalankan serta menyusun strategi implementasi yang lebih bermakna dan kontekstual di sekolah mereka masing-masing.

Selama proses pelatihan, peserta menyusun soal HOTS dan melakukan perancangan pembelajaran kontekstual berbasis *deep learning*. Sebanyak 88% peserta mampu menyusun minimal tiga soal HOTS yang memenuhi indikator kognitif C4-C6 dalam Taksonomi Blooms, yang mana penyusunan soal HOTS ini juga disertai stimulus dan rubrik penilaian yang sesuai. Selain itu, peserta juga menghasilkan rancangan pembelajaran tematik yang memuat unsur pemecahan masalah, keterlibatan aktif siswa, dan refleksi, yang sesuai dengan dimensi pembelajaran yang mendalam.



Gambar 2. Diskusi kelompok

Pada sesi refleksi akhir, para peserta memberikan umpan balik yang positif. Para peserta menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan telah membuka wawasan baru tentang pentingnya asesmen sebagai alat pembelajaran dan peran guru sebagai desainer pengalaman belajar yang transformatif buat peserta didik. Peserta juga menyampaikan komitmen untuk mengimplementasikan soal dan pembelajaran berbasis HOTS di sekolah masing-masing, serta mengintegrasikan prinsip *deep learning* dalam pembelajaran tematik dan kolaboratif.



Gambar 3. Sesi materi pembuatan soal HOTS

Salah satu hasil penting dari pendampingan adalah keberhasilan para guru dalam menyusun rencana aksi untuk sekolah mereka masing-masing. Di akhir pelatihan, setiap guru diminta untuk menyusun rencana implementasi yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah mereka. Rencana aksi ini mencakup kegiatan-kegiatan seperti *focus grup discussion* dan lokakarya..

B. Pembahasan

Peningkatan skor posttest yang signifikan memberikan gambaran yang jelas bahwa pelatihan berbasis partisipatif dan praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap asesmen dan desain pembelajaran yang relevan dengan keterampilan abad-21. Hal ini sejalan dengan temuan Gozali dkk. (2021), yang menyatakan bahwa banyak guru di Indonesia menghadapi kesulitan dalam merancang dan mengimplementasikan soal HOTS karena keterbatasan pengalaman dan pelatihan.

Selain itu, kemampuan peserta dalam menyusun perencanaan pembelajaran berbasis *deep learning* menegaskan pentingnya pelatihan yang tidak hanya menyentuh aspek teknis, tetapi juga filosofis dari proses belajar – yakni memindahkan pembelajaran dari pendekatan reproduktif menuju pendekatan transformasional (Entwistle, 2023; Smith & Colby, 2007). Rancangan peserta menunjukkan usaha untuk mengintegrasikan pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan reflektif, yang merupakan inti dari pembelajaran bermakna.

Temuan ini juga memberikan gambaran bahwa ketika guru diberikan ruang untuk belajar, bereksplorasi, dan berkolaborasi dalam suasana yang mendukung, mereka mampu mengembangkan ide-ide inovatif yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pelatihan yang bersifat partisipatif terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kepercayaan diri guru dalam mengambil peran sebagai perancang pengalaman belajar yang adaptif dan kontekstual. Selain itu, dinamika kelompok yang terbentuk selama pelatihan memperkuat jejaring profesional antar sekolah, yang dapat menjadi modal sosial yang dalam membangun komunitas belajar berkelanjutan di tingkat daerah.

Selain dari itu, beberapa peserta juga menyampaikan tantangan dalam menyusun rubrik penilaian terbuka dan mengembangkan skenario pembelajaran lintas mata pelajaran. Ini menunjukkan perlunya pendampingan lanjutan dan forum komunitas belajar guru sebagai sarana berbagi praktik dan umpan balik berkelanjutan.

Dengan hasil yang diperoleh, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kapasitas guru SMP di Kabupaten Barru dalam menyelenggarakan asesmen dan pembelajaran yang tidak hanya memenuhi tuntutan kurikulum, tetapi juga menjawab tantangan global abad ke-21.

KESIMPULAN

Kegiatan Diklat Peningkatan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan SMP di Kabupaten Barru berhasil memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) serta merancang rencana pembelajaran berbasis *deep learning*. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terjadi peningkatan yang signifikan dalam penguasaan konsep HOTS dan pembelajaran berbasis *deep learning*. Sebagian besar peserta juga mampu menghasilkan soal dan rancangan pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan reflektif, yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad-21.

Pelatihan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif, reflektif dan berbasis praktik lapangan terbukti efektif dalam membekali guru dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengubah proses pembelajaran di kelas menjadi lebih bermakna dan transformatif. Selain peningkatan kompetensi individu, kegiatan ini juga memperkuat jejaring profesional antarsekolah yang dapat menjadi dasar pembentukan komunitas belajar guru yang berkelanjutan di Kabupaten Barru.

Diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat terus diimplementasikan oleh peserta di sekolah masing-masing dan tidak berhenti pada pelatihan semata, dan menjadi pemicu untuk diadakannya pelatihan serupa di wilayah lain. Kedepannya, perlu dirancang program pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan dampak pelatihan serta mendukung guru dalam menghadapi tantangan implementasi pembelajaran bermakna di lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Barru atas dukungan penuh dan fasilitasi tempat selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para kepala sekolah dan guru SMP di Kabupaten Barru yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan dan memberikan kontribusi positif selama proses kegiatan.

Apresiasi yang tinggi diberikan kepada seluruh tim pelaksana pengabdian, narasumber, serta pihak-pihak lain yang telah berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ini. Semoga kolaborasi dan semangat bersama dalam peningkatan kualitas pendidikan ini terus berlanjut dan memberikan dampak berkelanjutan bagi pengembangan kompetensi pendidik di daerah.

Kami juga mengapresiasi pemateri dan tim fasilitator yang telah bekerja keras dalam memberikan pendampingan secara intensif kepada para guru, serta menyampaikan materi yang komprehensif dan relevan.

Dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak telah membantu pelatihan ini berjalan lancar dan memberikan manfaat besar kepada para peserta pelatihan. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat terus diimplementasikan dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan di Kabupaten Barru.

DAFTAR PUSTAKA

- Entwistle, N. (2023). Promoting deep learning through teaching and assessment. Dalam *Assessment to promote deep learning* (hlm. 9–19). Routledge.
- Gozali, I., Lie, A., Tamah, S. M., & Jemadi, F. (2021). HOTS questioning ability and HOTS perception of language teachers in Indonesia. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11(1), 60–71.
- Lynch, R., McNamara, P. M., & Seery, N. (2012). Promoting deep learning in a teacher education programme through self-and peer-assessment and feedback. *European Journal of Teacher Education*, 35(2), 179–197.
- Musliha, S., Sudana, D., & Wirza, Y. (2021). The Analysis of Higher Order Thinking Skills (HOTS) in the test questions constructed by English teachers. *Fifth International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2021)*, 610–617.
- Pisriwati, S. A., Siswanto, D. H., Hardi, Y., & Alghiffari, E. K. (2024). Question making training with LOTS, MOTS, and HOTS cognitive levels for high school teachers. *Journal of Social and Community Development*, 1(01), 9–18.
- Smith, T. W., & Colby, S. A. (2007). Teaching for deep learning. *The clearing house: A journal of educational strategies, issues and ideas*, 80(5), 205–210.